
***Dead Sea Scrolls* dan Reliabilitas Alkitab Dalam Perspektif Injili**

Suyadi Tjhin

Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

Email: jiukiuon_tjhin@yahoo.com

ABSTRACT:

This article discusses *Dead Sea Scrolls* and the reliability of the Bible from an evangelical perspective. This review from an evangelical point of view is needed to give perspective to Christian academics, so that they can take a position related to the above mentioned topic. From the results of a study of the *Dead Sea Scroll's* contribution in relation to the reliability of the Bible, *Dead Sea Scroll* is indeed a historical and important finding in the field of archeology, especially in connection with the Bible, but it must be realized that not because of archeological evidence that makes the Bible trusted, the Bible can be trusted so there is evidence.

Key Words:

Dead Sea Scroll,
reliability, the Bible.

ABSTRAK:

Artikel ini membahas tentang *Dead Sea Scrolls* dan reliabilitas Alkitab yang ditinjau dari perspektif Injili. Tinjauan dari sudut pandang Injili ini diperlukan untuk memberi pandangan bagi akademisi Kristen, sehingga dapat mengambil sikap terkait dengan topik tersebut di atas. Dari hasil studi tentang kontribusi *Dead Sea Scroll* dalam kaitan dengan reliabilitas Alkitab, *Dead Sea Scroll* memang menjadi sebuah temuan yang bersejarah dan penting dalam bidang arkeologi khususnya dalam kaitan dengan Alkitab, namun perlu disadari bahwa bukan karena bukti arkeologi yang membuat Alkitab dipercayai, Alkitab dapat dipercayai maka ada bukti.

Kata Kunci:

Dead Sea Scroll,
reliabilitas, Alkitab.

PENDAHULUAN

Dead Sea Scrolls atau gulungan-gulungan Laut Mati atau naskah Qumran tak dapat disangkal menjadi satu sejarah yang sangat penting dalam dunia religius khususnya dalam kekristenan. *Dead Sea Scrolls* walaupun baru ditemukan 1947 namun menjadi satu penemuan yang cukup signifikan dalam dunia kekristenan atau teologi. Banyak sekali karya-karya yang berkaitan dengan *Dead Sea Scrolls* bisa kita dapati terutama dari para Teolog Biblika maupun Historika, diantaranya: Andrew E. Hill, John H. Walton, John Allegro, Merrill C. Tenney, Geza Vermes, Millar Burrows, dan tidak diragukan bagaimana tulisan-tulisan mereka memperlihatkan pentingnya *Dead Sea Scrolls* atau naskah-naskah Laut Mati khususnya menyatakan apa yang ada di Alkitab. Bahkan dalam satu karya *Reading Genesis 1-2 An Evangelical Conversation*, J. Daryl Charles, ed. (2014) teks dari *Dead Sea Scrolls* menjadi salah

satu sumber yang diperhitungkan disamping teks-teks yang lain dalam pembicaraan tentang penciptaan.¹

Kehadiran naskah-naskah Qumran menambah sejarah baru dalam kekristenan, sejarah dimana bukan sekedar hadirnya manuskrip-manuskrip kuno, namun juga membuka peluang studi banding terhadap naskah-naskah yang ada dengan Alkitab yang sudah dikanonisasi. Namun disamping itu *Dead Sea Scrolls* juga membuka kesempatan bagi kaum yang tidak menerima Alkitab adalah Firman Allah yang diinspirasi oleh Roh Kudus dan tanpa salah (ineransi), dan kaum kritik teks untuk mengkritik teks-teks yang ada di dalam Alkitab.² Walaupun demikian tidak mengurangi kewibawaan Alkitab yang sudah ada dan yang sudah dikanonisasi. Demikian juga *Dead Sea Scrolls* tidak mengurangi dan menambahkan kitab-kitab dalam Alkitab. Kitab yang tidak ditemukan yakni Ester, tidak mempengaruhi kitab Ester yang ada dalam Alkitab menjadi diragukan oleh gereja dan orang percaya hari ini khususnya kaum Injili. Namun demikian kontribusi ditemukannya naskah Laut Mati baik yang bersifat Alkitabiah atau yang tidak, seperti hukum-hukum (*rule*) yang menggambarkan kehidupan orang-orang Qumran cukup menegaskan akan apa yang ada di dalam Kitab Suci, dan cukuplah penting tidak hanya di bidang studi bahasa atau teks-teks tetapi juga bagi iman kristiani hari ini.

Rumusan masalah kajian ini adalah bagaimana latar belakang, contoh teks-teks *Dead Sea Scrolls*, kehidupan masyarakat Qumran, dan kontribusi *Dead Sea Scrolls* terhadap Alkitab? Tujuan penulisan kajian ini adalah untuk memaparkan latar belakang, beberapa contoh teks-teks *Dead Sea Scrolls*, kehidupan masyarakat Qumran, dan kontribusi *Dead Sea Scrolls* terhadap Alkitab.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah kajian tentang *Dead Sea Scrolls* atau gulungan-gulungan laut mati dalam kaitan dengan reliabilitas Alkitab. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sumber-sumber pustaka di perpustakaan dan media seperti *Google Scholar*, jurnal-jurnal baik yang cetak atau elektronik. Bentuk kajian kualitatif dan penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah kajian teologi.³ Tahap awal penulis mencari dan mengumpulkan data-data pustaka terkait dengan penemuan *Dead Sea Scrolls*, dan keterkaitan *Dead Sea Scrolls* dengan Alkitab, kemudian membacanya (*text reading*), mempelajari, dan mencatatnya khususnya berkaitan dengan topik yang dibahas, merumuskannya. Proses analisis tulisan ini dilaksanakan dengan cara melakukan sintesa terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai literatur. Hasil analisis kemudian disajikan sesuai dengan rumusan masalah kajian ini.

¹ Richard Averbeck dkk., *Reading Genesis 1-2: An Evangelical Conversation*, ed. oleh J. Daryl Charles (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Pub, 2013), xix.

² Gideon Kotzé, "A text-critical analysis of the Lamentations manuscripts from Qumran (3QLam, 4QLam, 5QLama and 5QLamb): establishing the content of an Old Testament book according to its textual witnesses among the Dead Sea scrolls" (PhD Thesis, Stellenbosch: University of Stellenbosch, 2011), iii.

³ I. Putu Ayub Darmawan dan Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian ada beberapa hal yang penting untuk diketahui, antara lain: latar belakang, beberapa contoh teks-teks *Dead Sea Scrolls*, kehidupan masyarakat Qumran, dan kontribusi *Dead Sea Scrolls* terhadap Alkitab.

Latar Belakang

Sejak tahun 1947 dunia mulai dikejutkan dengan istilah *Dead Sea Scroll*, atau Naskah Laut Mati atau Naskah Qumran. Laut Mati (*Dead Sea*) adalah sebuah danau bujur yang panjangnya 80 km di Lembah Yordan, 390 meter dibawah permukaan laut dengan kedalaman diperkirakan mencapai 390 meter.⁴ Laut mati tidak mempunyai saluran keluar yang alami dan airnya mengandung kadar garam kira-kira 30 persen. Tebing-tebing batu kapur berjajar sepanjang pantai barat Laut mati, dan juga dipenuhi gua-gua. Gua-gua tersebut dipergunakan sebagai tempat persembunyian penyamun, pelarian politik, dan komunitas sekte keagamaan. Sebelah selatan Laut Mati terdapat lembah Araba.⁵

Qumran adalah nama suatu Wadi dan reruntuhan kuno disebelah Barat Laut Mati.⁶ Naskah Laut Mati adalah naskah-naskah (sekitar 981 bagian naskah) yang ditemukan di gua-gua sekitar Wadi Qumran sebelah barat laut Laut Mati (*Dead Sea*) atau dua kilo meter dari pantai barat laut mati atau dipemukiman Kirbet Qumran.⁷ Naskah-naskah Laut Mati ini bermula pada bulan Januari 1947 seorang anak muda bernama Juma yang mencari kambingnya dan tanpa sadar ia menemukan gua. Keesokan hari Juma memberitahukan kepada kedua sepupunya Khalil dan Muhammad. Esok harinya Muhammad atau nama lengkapnya Muhammad Adh-Dhib, anak muda dari suku Bedouin yang datang ke gua itu lebih dahulu dan menemukan guci-guci yang dikiranya harta karun, namun dalam guci-guci tersebut rupanya berisi gulungan-gulungan.⁸ Dengan demikian Muhammad Adh-Dhib, anak muda dari suku Bedouin inilah sebagai orang yang pertama atau mula-mula menemukan gulungan Laut Mati.⁹ Kendati penemuan awal manuskrip-manuskrip Laut Mati oleh seorang yang bukan arkeolog dan hanya seorang anak muda biasa, namun lambat laun diketahui bahwa manuskrip-manuskrip tersebut mengandung sejarah, kemudian mendorong para arkeolog untuk meneliti selanjutnya dan ditemukan sejumlah besar manuskrip-manuskrip yang bersifat Alkitab dan non Alkitab.¹⁰ Naskah-naskah Laut Mati tertulis di atas beberapa jenis bahan antara lain perkamen, papirus, dan lempengan tembaga. Ha ini sesuai dan dipertegas oleh Hinson dalam karyanya *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* mengatakan bahwa naskah-naskah pada zaman Alkitab memang ditulis

⁴ J.I. Packer, Merril C. Tenney, dan William White, *Ensiklopedi Fakta Alkitab 1* (Malang: Gandum Mas, 2001), 392, http://gandummas.com/product_info.php?products_id=171.

⁵ Andrew E Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, Revisi (Malang: Gandum Mas, 1996), 80, http://gandummas.com/product_info.php?products_id=1259.

⁶ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid: II* (Jakarta: OMF/BIIna Kasih, 1996), 287.

⁷ John Marco Allegro, *Dead Sea Scrolls and the Christian Myth*, 2nd Revised edition edition (Buffalo, N.Y: Prometheus Books, 2014), 8.

⁸ "Seberapa Pentingnyakah Naskah-naskah Laut Mati?," diakses 6 November 2019, <https://christiananswers.net/indonesian/q-abr/abr-a023i.html>.

⁹ Allegro, *Dead Sea Scrolls and the Christian Myth*, 17.

¹⁰ Hill dan Walton, *Survei Perjanjian Lama*, 97; Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid: II*, 128.

dalam beberapa jenis bahan antara lain di atas papirus, kulit binatang (perkamen), tanah liat, kepingan batu, tugu atau prasasti, dan lain-lain.¹¹

Tenney mengatakan bahwa ada beberapa jenis dokumen yang telah diketemukan, antara lain: 1) Salinan buku-buku Kanonik (Perjanjian Lama) hampir meliputi semua kitab kecuali Ester, kitab Yesaya ditemukan lengkap; 2) salinan naskah non-Kanonik, Apokrifa, dan Pseudepigrafa; 3) dokumen-dokumen mengenai kehidupan bermasyarakat.¹² Berdasarkan laporan dari Vermes, lahir di Hungaria pada tahun 1924 salah seorang pionir dalam penelitian naskah Qumran dalam salah satu karyanya *The Dead Sea Scrolls in English* dipublikasikan pertama pada tahun 1962, memaparkan naskah-naskah Qumran ke dalam bahasa Inggris memperlihatkan bahwa naskah-naskah yang ditemukan memang ada yang berupa naskah Alkitab dan ada yang bukan merupakan naskah Alkitab.¹³

Naskah-Naskah Qumran:

Seperti yang telah dikatakan bahwa tidak semua naskah Qumran adalah naskah-naskah Alkitab. Beberapa naskah Qumran versi Inggris yang dipublikas oleh Geza Vermes (1924) dalam *The Dead Sea Scrolls in English* yang dipublikasikan pertama pada tahun 1962 memperlihatkan bagian-bagian naskah Qumran:¹⁴

A. The Rules

1. *The Community of Rule (1QS)*
2. *The Damasqus Rule (CD)*
3. *The Messianic Rule (1Qsa)*
4. *The War Rule (1QM, 4QM)*
5. *The Temple Scroll (11QT)*
6. *The Wicked and the Holy (4Q181)*
7. *Curses of Satan and his Lot (4Q286-7)*

B. Hymns, Liturgies and Wisdom Poetry

1. *The Thanksgiving Hymns (1QH)*
2. *Apocryphal Psalms (11QPS)*
3. *Lamentations (4Q179, 4Q501)*
4. *The Word of the Heavenly Lights (4Q504)*
5. *Songs for Holocaust of the Sabbath (4Q400-407, 11Q5-6)*
6. *Liturgical Prayer (1Q34 and 34bis)*
7. *Prayers for Festivals (4Q507-9)*
8. *Daily Prayers (4Q503)*
9. *The Blessings (1Q5b)*

¹¹ David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (BPK Gunung Mulia, 2010), 12.

¹² Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 149.

¹³ Geza Vermes, penerj., *The Complete Dead Sea Scrolls in English*, Revised edition (London: Penguin Classics, 2004), v-vi.

¹⁴ Vermes, *The Complete Dead Sea Scrolls in English*.

10. *Purification Ritual (4Q512)*
11. *The Triumph of Righteousness (1Q27)*
12. *The Saductress (4Q184)*
13. *Exhortation to Seek Wisdom (4Q185)*
14. *Songs of the Sage (4Q510-11)*

C. Bible Interpretation

22. *The Genesis Apochryphon (1QapGen)*
23. *The Blessing of Jacob (4QP Bless)*
24. *The Ages of Creation (4Q180)*
25. *The Testament of Amram (4Qamram)*
26. *The Word of Moses (1Q22)*
27. *The Samuel Apocryphon (4Q160)*
28. *Commentaries on Isaiah (4Q161-4)*
29. *The New Jerusalem (5Q15)*
30. *The Pray of Nabonidus (4QprNab)*
31. *Pseudo-Danielic Writings (4QpsDan and 4Q246)*
32. *Commentaries on Hosea (4Q166-7)*
33. *Commentaries on Micah (1Q14)*
34. *Commentaries on Nahum (4Q169)*
35. *Commentaries on Habakkuk (1QpHab)*
36. *Commentaries on Psalms (4Q171, 4Q173)*
37. *A Midrash on the Last Days (4Q174)*
38. *A Messianic Anthology or Testimonia (4Q175)*
39. *Ordinances or Commentaries on Biblical Law (4Q159, 4Q513-14)*
40. *The Heavenly Prince Melchizedek (11QMelch)*
41. *Consolations or Tanhumim (4Q176)*

D. Miscellanea

42. *'Horoscopes' (4Q186, 4QmessAr)*
The Copper Scroll (3Q15)

Judul atau topik dari naskah-naskah Qumran tersebut di atas terlihat jelas ada naskah Alkitab dan ada yang bukan naskah Alkitab. Walaupun bukan naskah Alkitab, dan hanya naskah yang berisikan aturan-aturan kehidupan bermasyarakat (*The Community of Rule (1QS)*) atau aturan-aturan perang Qumran (*The War Rule (1QM, 4QM)*), namun naskah-naskah tersebut memperlihatkan dimana aturan-aturan tersebut didasari atas prinsip-prinsip Alkitab.

Kehidupan Masyarakat Qumran

Berikut ini beberapa catatan tentang kehidupan penduduk Qumran akan memperjelas bagaimana kehidupan komunitas masyarakat Qumran. Tenney memberikan beberapa gambaran tentang kehidupan masyarakat Qumran. Gambaran kehidupan masyarakat Qumran akan

membantu untuk melihat ada kesamaan-kesamaan masyarakat Qumran dengan orang Kristen abad pertama.¹⁵

1. Penafsiran Kitab Suci dengan metode *peshet*, dimana situasi sejarah yang ditemukan dalam ayat-ayat nubuat dipindahkan atau diterapkan dalam zaman dan konteks atau situasi mereka.
2. Doktrin keselamatan meliputi iman pada Guru Kebenaran (Guru yang Benar) dan pemenuhan hukum – keduanya penting untuk mendapatkan keselamatan.
3. Separatisme dan perlawanan terus menerus pada semua kejahatan dan kekuatan gelap. Kecenderungan ini juga termasuk kebencian terhadap semua musuh, dan kemurkaan Tuhan terhadap semua orang di luar sekte mereka (Lihat: *Manual of Discipline* 3: 13-4: 26).
4. Gaya hidup disiplin yang tinggi yang tercermin dalam banyaknya undang-undang dan peraturan. Upacara pembasuhan tubuh dan bisa dilakukan berulang-ulang oleh diri sendiri. Penyelenggaraan makan bersama yang terdiri dari roti dan anggur, dipimpin oleh imam dan tempat duduk diatur berdasarkan tingkatannya. Ini adalah waktu beribadat bersama dan bertukar pikiran (*Manual of Discipline* 6: 1-6).
5. Orientasi keakhiratan sangat kuat, mengarah kepada kerajaan Allah yang akan datang. Pemerintahan ini akan berdiri melalui peperangan selama empat puluh tahun antara pasukan terang dan gelap, suatu pertentangan yang melibatkan kedua belah pihak yang bermusuhan (masyarakat melawan musuh-musuhnya), dan pasukan adikodrati (para malaikat). Dalam dokumen perang anak-anak terang dan anak-anak gelap, peperangan akhir ini (bdk. Yeh. 38-39) diberi atribut militer, meniru pola taktik serta strategi militer Romawi. Menjelang penutupan dokumen tersebut tertulis, “Engkaulah yang berkuasa, dan di dalam tangan-Mu terletak hasil peperangan ini, dan tidak ada yang mampu menahan Engkau (*War Scroll* 18: 15).
6. Berkaitan dengan pengharapan keakhiratan ini adalah pengharapan akan Nabi yang akan datang (bdk. Ul. 18: 18) serta Mesias sebagai imam dan manusia biasa. Sambil menunggu mereka wajib melaksanakan dan mengajarkan tafsiran hukum yang benar, dan pengertian untuk itu dianugerahkan (diwahyukan) oleh Allah melalui pemimpin-pemimpin mereka yang dipilih Allah, masing-masing mendapatkan julukan Guru yang Benar” yang berarti “Pengajar Firman Ortodoks” (bdk. Ul. 33: 9-10).
7. Struktur masyarakat yang sangat teratur diuraikan dalam dokumen Damaskus (Zadokit): pertama, para imam; kedua, Lewi; ketiga, awam; keempat: pengikut baru (*procelytes*). Tingkatan ini menentukan susunana tempat duduk mereka dalam acara-acara bersama, serta mengeluarkan pendapat dan diskusi-diskusi. Seorang imam yang memimpin kebaktian (ia harus berusia antara 30-60 tahun dan menguasai seluruh peraturan). Seorang yang memimpin perkampungan (hendaklah ia berusia antara 30-50 tahun mahir dalam kemanusiaan dan pelbagai bahasa). Dalam ketetapan *Manual of Discipline*, dalam pertemuan-pertemuan umum imam menduduki tempat utama, diikuti para penatua, kemudian

¹⁵ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 149–51.

anggota lainnya menurut tingkatan masing-masing. Tidak ada seorangpun yang boleh berbicara sebelum mendapat giliran tingkatannya.

8. Kesucian sangat dijaga, dan setiap pelanggaran moral atau peraturan dihukum dengan berbagai disiplin. Dalam kasus yang berat diantaranya menghujat nama yang Kudus, atau mengkhianati persekutuan mereka, sang pelaku harus dikeluarkan dan tidak pernah boleh menjadi anggota masyarakat mereka kembali (*Manual* 6:26; 7:16, 23).

Dari kehidupan masyarakat Qumran tersebut di atas, memperlihatkan beberapa ajaran atau prinsip-prinsip kehidupan yang didasari Alkitab. Dari segi penafsiran Alkitab dengan metode *peshet* dimana ayat-ayat nubuat dipindahkan atau diterapkan dalam situasi atau konteks masa mereka. Hal inipun dilakukan atau terjadi pada orang-orang percaya atau orang Kristen di abad pertama, misalnya Petrus yang mengutip Yoel 2: 28-32 dalam situasi ketika Pentakosta terjadi di Yerusalem (Kis. 2: 17-21). Dalam hal keselamatan, iman kepada Guru Yang Benar dan pemenuhan hukum. Bagian ini kalau ditinjau dari sudut iman Reformed atau Injili tentunya tidak sesuai, karena doktrin keselamatan kaum Injili atau Reformed hanya iman saja, tidak ditambah apa-apa termasuk pemenuhan hukum.¹⁶ Doktrin keselamatan melalui iman dan pemenuhan hukum adalah ajaran Yudaisme. Yudaisme memang menjadi satu ajaran yang sangat kental pada abad pertama, dan sesungguhnya Yudaisme adalah salah bentuk reaksi kaum Israel setelah kembali dari masa pembuangan (*exilic*) dari Babel setelah 70 tahun, kemudian Israel menegakkan setia kepada hukum dibawah pimpinan Ezra, demikianlah kondisi Israel terus sampai ke masa Perjanjian Baru. Dengan demikian konsep doktrin keselamatan ini masih sangat kental dengan konsep dalam sejarah Perjanjian Lama, bahkan sampai masa Perjanjian Baru.

Separatis antara terang dan gelap, dan perlawanan terhadap yang gelap secara implisit dalam Perjanjian Lama umat Allah menghadapinya. Namun secara ekspilisit di Perjanjian Baru kontradiksi antara terang dan gelap terlihat jelas dalam tulisan Yohanes. Dapat dikatakan salah satu ciri atau tema dari Yohanes adalah terang dan gelap. Terang dan gelap pada akhirnya adalah menggambarkan peperangan antara Tuhan dengan si jahat atau Iblis.

Penyelenggaraan makan bersama yang terdiri dari roti dan anggur. Hal ini mengingatkan akan perjamuan terakhir Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya. Bahkan kebiasaan atau tata cara makan perjamuan demikian masih berlaku di abad pertama khususnya dalam jemaat Korintus, dimana pada saat perjamuan tempat duduk diatur sesuai dengan tingkatan dalam masyarakat.

Hari terakhir dan kerajaan Allah adalah satu hal yang sangat jelas diajarkan dalam Alkitab. Mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru bahkan sampai sekarang, kedua topik tersebut menjadi topik yang sangat signifikan dalam dunia teologi. Konsep Kerajaan Allah muncul atau disinggung dalam berbagai disiplin teologi baik teologi Biblika, Sistemika, sampai Missiologi. Pengharapan akan hari terakhir dan kerajaan Allah dalam

¹⁶ Enggar Objantoro, "Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2 Agustus 2017): 129–38; Aya Susanti, "Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (11 Januari 2017): 85–102.

masyarakat Qumran memperlihatkan dasar iman dan kepercayaan yang punya hubungan dengan Alkitab dan iman Kristiani.

Dua jenis kepemimpinan yaitu imam dan sebagai pemimpin masyarakat yang dimulai usia 30 tahun. Yesus memulai pelayanan pada usia 30 tahun, apakah Yesus juga mengikut budaya yang ada sebelumnya? Mengenai moral dan penghujatan nama yang maha Kudus (point 8) mengingatkan akan sepuluh Hukum Musa. Hukum keempat yaitu jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan. Hukum Musa 5-10 adalah hukum moral (*moral law*). Kehidupan masyarakat Qumran yang didasari atas aturan-aturan (*rule*) memperlihatkan tidak beda jauh dengan prinsip kehidupan umat Israel. Dengan berdasarkan naskah-naskah Qumran yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Qumran memperlihatkan satu kehidupan yang berdasarkan pada aturan-aturan Perjanjian Lama.

Kontribusi *Dead Sea Scrolls* Terhadap Alkitab

Millar Burrows dalam *The Dead Sea Scrolls*, 1955 mengajukan satu pertanyaan yang penting berkenaan dengan ditemukannya naskah Laut Mati, "...one of the first questions to be raised is what they contribute to the textual criticism of the Old Testament."¹⁷ Penemuan naskah Laut Mati kelihatannya lebih memberikan kontribusi dalam hal teks, tata bahasa, dan paleografi (ilmu yang meneliti perkembangan bentuk tulisan atau tulisan kuno). Kontribusi dari ditemukan naskah-naskah Laut Mati adalah sebagai suatu bahan perbandingan (*comparison*) dari manuskrip-manuskrip yang berbeda-beda, terutama salinan-salinan atau terjemahan-terjemahan. Kontribusi lain dari penemuan naskah Laut Mati ialah bagi kepentingan kaum Yudaisme dan Kristen.¹⁸ Naskah Laut Mati akan memperjelas perkembangan kedua kelompok ini. Bagi Yudaisme, naskah-naskah Laut Mati cukup mendukung pandangan mereka terutama berkenaan dengan doktrin keselamatan dimana diterapkan iman dan pemenuhan hukum. Sedangkan bagi Kristen, naskah Laut Mati memberikan sumbangsih terutama tentang Mesias, karena bukan hanya ditemukan kitab Yesaya yang lengkap yang tentunya berisi nubuat tentang Mesias melainkan juga pengharapan dan penantian mereka terhadap Mesias.¹⁹ Kontribusi-kontribusi tersebut di atas adalah kontribusi yang paling dasar dari *Dead Sea Scrolls* terhadap Alkitab, dan tentu ada kontribusi-kontribusi lain lagi.²⁰ Naskah-naskah temuan laut mati adalah naskah-naskah yang menunjukkan bahwa Alkitab benar. Penemuan naskah-naskah laut mati tidak menjadi dasar bahwa Alkitab benar, melainkan kebenaran Alkitab kemudian ditegaskan oleh penemuan naskah-naskah laut mati. Hal ini seperti apa yang dinyatakan oleh Wise, dalam *Faith, Form, and Time: What the Bible teaches and Science Confirms*

¹⁷ Millar Burrows, *The Dead Sea Scrolls*, Reprint. edition (New York: Viking Press, 1957), 301.

¹⁸ Burrows, 301, 326.

¹⁹ Arif Wicaksono dan Dwi Anggono, "Yesus, Hamba Allah Yang Menderita," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 145–61, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.44>; Nepho Laoly, "Yesus Dalam Targum dan Gulungan Laut Mati," *PNEUSTOS: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 1 (30 Juni 2018): 28–42; K. Karnawati, H. Hosana, dan I. Putu Ayub Darmawan, "Lingkungan Proses Pembelajaran Yesus," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (23 Agustus 2019): 76–89.

²⁰ Casthelia Kartika, "Relasi Perjanjian Sebagai Dasar Pembentukan Kehidupan Spiritualitas Umat Menurut Kitab Ulangan," *Jurnal Amanat Agung* 13, no. 1 (2017): 1–43.

About Creation and the Age of the Universe mengatakan bahwa “*The Bible is not reliable because evidence exists that it is; evidence exists that it is because the Bible is reliable*”²¹

KESIMPULAN

Dead Sea Scrolls adalah sebuah temuan yang bukan hanya bersejarah tetapi juga penting khususnya dalam perspektif Injili. Kepentingannya bukan saja banyak ditemukannya manuskrip-manuskrip Alkitab, tetapi juga manuskrip-manuskrip yang non Alkitabiah juga, dimana dari manuskrip-manuskrip yang non Alkitabiah jelas memperlihatkan bagaimana kehidupan masyarakat Qumran menunjukkan adanya kesamaan dengan kehidupan umat Yahudi atau Kristen di abad pertama. Kontribusi temuan *Dead Sea Scrolls* ini selain sebagai satu bahan perbandingan kajian para sarjana Alkitab tentang teks-teks Alkitab, juga mempertegas dan meyakinkan iman Kristiani bahwa iman Kristiani bukanlah didasari pada fiksi tetapi fakta sejarah. Khususnya dalam kaitan dengan Alkitab perlu digarisbawahi bahwa penemuan *Dead Sea Scrolls* ini memang memberikan kontribusi besar dalam iman Kristen, namun bukti temuan arkeologi *Dead Sea Scrolls* tidak mempengaruhi kitab-kitab yang sudah dikanonisasi. Naskah Qumran adalah sebuah temuan dalam bidang arkeologi yang penting, namun bukan arkeologi yang menentukan Alkitab *reliable* atau tidak, sebaliknya Alkitab itu benar maka ada bukti arkeologi atau naskah Qumran. Iman Kristen tidak berdiri di atas bukti-bukti arkeologi, bukti-bukti arkeologi menunjukkan bahwa Alkitab itu nyata, fakta, dan benar bukan fiksi. Iman Kristen berdiri di atas Alkitab.

DAFTAR RUJUKAN

- Allegro, John Marco. *Dead Sea Scrolls and the Christian Myth*. 2nd Revised edition edition. Buffalo, N.Y: Prometheus Books, 2014.
- Averbeck, Richard, Todd S. Beall, C. John Collins, Jud Davis, dan Victor P. Hamilton. *Reading Genesis 1-2: An Evangelical Conversation*. Disunting oleh J. Daryl Charles. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Pub, 2013.
- Burrows, Millar. *The Dead Sea Scrolls*. Reprint. edition. New York: Viking Press, 1957.
- Darmawan, I. Putu Ayub, dan Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid: II*. Jakarta: OMF/BIna Kasih, 1996.
- Hill, Andrew E, dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Revisi. Malang: Gandum Mas, 1996. http://gandummas.com/product_info.php?products_id=1259.
- Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Karnawati, K., H. Hosana, dan I. Putu Ayub Darmawan. “Lingkungan Proses Pembelajaran Yesus.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (23 Agustus 2019): 76–89.

²¹ Kurt Wise, *Faith, Form, and Time: What the Bible Teaches and Science Confirms about Creation and the Age of the Universe*, 7/16/02 edition (Nashville, Tenn: B&H Books, 2002), 26.

- Kartika, Casthelia. "Relasi Perjanjian Sebagai Dasar Pembentukan Kehidupan Spiritualitas Umat Menurut Kitab Ulangan." *Jurnal Amanat Agung* 13, no. 1 (2017): 1–43.
- Kotzé, Gideon. "A text-critical analysis of the Lamentations manuscripts from Qumran (3QLam, 4QLam, 5QLama and 5QLamb): establishing the content of an Old Testament book according to its textual witnesses among the Dead Sea scrolls." PhD Thesis, Stellenbosch: University of Stellenbosch, 2011.
- Laoly, Nepho. "Yesus Dalam Targum dan Gulungan Laut Mati." *PNEUSTOS: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 1 (30 Juni 2018): 28–42.
- Objantoro, Enggar. "Sejarah dan Pemikiran Kaum Injili di Tengah-tengah Perubahan dan Tantangan Zaman." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2 Agustus 2017): 129–38.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White. *Ensiklopedi Fakta Alkitab 1*. Malang: Gandum Mas, 2001. http://gandummas.com/product_info.php?products_id=171.
- "Seberapa Pentingnyakah Naskah-naskah Laut Mati?" Diakses 6 November 2019. <https://christiananswers.net/indonesian/q-abr/abr-a023i.html>.
- Susanti, Aya. "Relevansi Finalitas Kristus Di Tengah-Tengah Arus Pluralisme Dan Pluralitas Masyarakat Indonesia." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (11 Januari 2017): 85–102.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Vermes, Geza, trans. oleh. *The Complete Dead Sea Scrolls in English*. Revised edition. London: Penguin Classics, 2004.
- Wicaksono, Arif, dan Dwi Anggono. "Yesus, Hamba Allah Yang Menderita." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 145–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.44>.
- Wise, Kurt. *Faith, Form, and Time: What the Bible Teaches and Science Confirms about Creation and the Age of the Universe*. 7/16/02 edition. Nashville, Tenn: B&H Books, 2002.